

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN ANTEPARTUM NY "R" GESTASI 7 MINGGU 2 HARI DENGAN EMESIS GRAVIDARUM DI UPT PUSKESMAS BAJOE KABUPATEN BONE

¹Asrianti Safitri Muchtar, ¹Indah Nirmala Rasyid

ABSTRAK

Pendahuluan Emesis gravidarum ini merupakan perasaan mual yang dirasakan oleh ibu hamil yang kemudian disebabkan oleh adanya peningkatan kadar human chorionic gonadotrophin dan juga hormon estrogen. Hormon hCG inilah yang nantinya akan merangsang produksi hormon estrogen di ovarium. Menurut World Health Organization (WHO) 2016 menyatakan bahwa kasus terjadinya mual muntah dapat terjadi setidaknya 14% dari segala ekosistem perempuan dalam masa kehamilan yang didapatkan dari seluruh dunia. Dan 60-80% darinya, yakni pada primigravida serta 40-60% darinya pada kehamilan multigravida. Dengan melakukan manajemen asuhan kepada klien dengan kasus emesis gravidarum menjadi hal yang sangat penting dilakukan. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui asuhan kebidanan antepartum dengan emesis gravidarium. **Metode** Penelitian ini menggunakan metode manajemen asuhan kebidanan 7 langkah Varney dan SOAP. **Hasil** Pada evaluasi hasil asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny "R" mengalami perkembangan, melihat dari tujuan dan kriteria yang telah direncanakan sebelumnya, dapat teratasi dengan baik. **Kesimpulan** Studi kasus dengan melakukan pengkajian berupa manajemen asuhan kebidanan pada klien dengan emesis gravidarum di UPT Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone telah dilakukan pengkajian, analisa, dan pendokumentasian terkait semua tindakan yang telah dilakukan dengan hasil tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan kasus yang didapatkan.

ABSTRACT

Introduction Emesis gravidarum is a feeling of nausea felt by pregnant women which is then caused by increased levels of human chorionic gonadotrophin in serum and also the hormone estrogen during pregnancy. The hCG hormone is what will stimulate the production of the hormone estrogen in the ovaries. According to the 2016 World Health Organization (WHO) states that cases of nausea and vomiting can occur in at least 14% of all ecosystems of women during pregnancy obtained from all over the world. And 60-80% of it, namely in primigravidas and 40-60% of it in multigravida pregnancies. Carrying out care management for clients with cases of emesis gravidarum is a very important thing to do. So that the purpose of taking this case is to carry out management of antepartum midwifery care Mrs "R" gestation 7 weeks 2 days with emesis gravidarum at UPT Puskesmas Bajoe Bone Regency in 2022. **Method** This study uses Varney's 7-step midwifery care management method and SOAP. **Result** In the evaluation of the results of midwifery care carried out on Mrs "R" gestation 7 weeks 2 days with emesis gravidarum which was carried out from 24 May 2022 to 07 June 2022 experienced progress, judging from the goals and criteria that had been planned previously, it could be resolved properly. **Conclusion** The case study by conducting an assessment in the form of management of midwifery care for clients with emesis gravidarum at UPT Puskesmas Bajoe, Bone Regency, has carried out studies, analysis, and documentation related to all actions that have been carried out with the results not finding any gaps between the theory and the cases obtained.

¹Akademi Kebidanan Batari Toja

korespondensi email:

anthy.muchtar@gmail.com

Kata Kunci:

Kehamilan; Emesis; 7 Langkah Varney

Keywords:

Pregnancy; Emesis; 7-Stages of Varney

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu proses alamiah dan fisiologis yang akan dirasakan oleh wanita. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi yang sehat jika mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang juga organ reproduksinya sehat sangat besar kemungkinannya untuk terjadi kehamilan. Apabila sebuah kehamilan direncanakan maka akan memberi suatu rasa bahagia dan penuh harap oleh

keluarga dan pihak suami maupun istri, tapi disisi lain, diperlukan kemampuan baik bagi wanita untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis (Alwan et al., 2018).

Mual (nausea) dan muntah (emesis) adalah suatu gejala yang sangat sering terjadi pada masa kehamilan yang dirasakan oleh wanita hamil yaitu berkisar pada 60-80% kasus pada kehamilan primigravida dan juga 40-60% kasus pada kehamilan multigravida. Mual dan muntah biasanya terjadi pada pagi hari dan dapat dirasakan keberlangsungannya hingga siang atau malam hari tergantung dari kondisi ibu hamil nya. Rasa mual dan muntah ini biasanya dimulai di minggu pertama masa kehamilan yang berlangsung dan biasanya berakhir pada bulan keempat bisa dirasakan ibu hamil sepanjang kehamilan jika penanganan mual muntah ini tidak dilakukan dengan baik dan benar (Kresna Wati et al., 2021).

Mual dan muntah selama masa kehamilan biasanya disebabkan oleh adanya perubahan yang terjadi dalam sistem endokrin yang kemudian terjadi selama masa kehamilan berlangsung dan terutama disebabkan oleh karena tingginya fluktuasi kadar hCG (Human Chorionic Ganadotrophin). Periode mual dan muntah gestasional ini paling umum bisa terjadi sekitar 12-16 minggu pertama yang pada saat itu dimana kadar hCG tadi sama dengan besarnya kadar LH (Lutenizing Hormone) dan ini kemudian di sekresikan oleh sel-sel trofoblas, hCG dapat dideteksi dalam darah wanita dari sekitar tiga minggu gestasi yaitu satu minggu setelah fertilisasi terjadi, dimana hal ini kemudian menjadi suatu fakta yang menjadi dasar bagi sebagian tes di berbagai kehamilan (Saragih, 2019).

Keluhan mual muntah atau emesis gravidarum merupakan salah satu hal yang fisiologis terjadi. Akan tetapi, apabila keluhan ini tidak segera diatasi dengan baik maka hal ini akan berubah menjadi hal yang patologis. Mual dan muntah juga akan menjadi penyebab cairan tubuh berkurang dan terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah sehingga akan dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin (Wulandari et al., 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) 2016 menyatakan bahwa kasus terjadinya mual muntah dapat terjadi setidaknya 14% dari segala ekosistem perempuan dalam masa kehamilan yang didapatkan dari seluruh dunia. Dan 60-80% darinya, yakni pada primigravida serta 40-60% darinya pada kehamilan multigravida. Emesis gravidarum ini juga tidak hanya terjadi pada wanita hamil di Indonesia saja, tetapi juga di seluruh belahan dunia (Mohammadi et al., 2017).

Kasus mual muntah yang terjadi dan dirasakan oleh para wanita di berbagai penjuru dunia tertinggi terdata pada negara Norwegia, sebesar 2,2% emesis gravidarum di Indonesia yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan (Depkes Republik Indonesia, 2018). Sedangkan kejadian emesis gravidarum di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 mencakup 35,6% dan pada tahun 2019 mencakup 30,9% (Republik Indonesia, 2019).

Berdasarkan data yang didapatkan di Dinas Kabupaten Bone, angka wanita yang hamil pada tahun 2019 terdapat paling tidak ada sebanyak 14.725 jiwa, dan dari banyaknya data yang ada, ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum terdapat 47 jiwa (0,31%). Jumlah ibu hamil pada tahun 2020 sebanyak 14.554 jiwa, dan dari banyaknya data yang ada, ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum terdapat 30 jiwa (0,20%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Bone, 2021).

Data dari UPT Puskesmas Bajoe diperoleh bahwa angka wanita yang hamil pada tahun 2020 sekitar 858 jiwa, dan dari banyaknya data yang ada, wanita dengan emesis gravidarum terdapat sebanyak 70 jiwa (8,15%). Adapun angka wanita yang hamil pada tahun 2021 sebanyak 816 jiwa, dan dari banyaknya data yang ada, wanita dengan emesis gravidarum

adalah sebanyak 87 jiwa (10,13%) (UPT Puskesmas Bajoe, 2022). Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis bermaksud melakukan pengambilan kasus terhadap kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama untuk dijadikan sebuah Laporan Tugas Akhir dengan hasil judul “Manajemen Asuhan Kebidanan Antepartum Ny”R” Gestasi 7 Minggu 2 Hari Dengan Emesis Gravidarum di UPT Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus berdasarkan dengan 7 langkah Varney.

HASIL PENELITIAN

Studi kasus dengan melakukan pengkajian berupa manajemen asuhan kebidanan pada klien dengan emesis gravidarum di UPT Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone telah dilakukan pengkajian, analisa, dan pendokumentasian terkait semua tindakan yang telah dilakukan dengan hasil tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan kasus yang didapatkan yaitu ibu dengan kondisi yang baik dan masalah emesis telah teratasi.

PEMBAHASAN

Pembahasan akan diuraikan secara narasi berdasarkan dengan pendekatan asuhan kebidanan yang telah dilakukan dengan dasar tujuh langkah Varney yakni : Pengumpulan data dasar, merumuskan diagnosis/masalah aktual, merumuskan diagnosis/masalah potensial, melaksanakan tindakan segera/kolaborasi, merencanakan tindakan asuhan kebidanan, melakukan implementasi tindakan, dan mengevaluasi asuhan kebidanan.

Pengumpulan Data Dasar dan Analisis Data Dasar

Pada langkah ini akan dilakukan pengkajian data secara menyeluruh dan lengkap dengan dilakukannya penelitian menggunakan cara pengumpulan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap. Informasi yang diperoleh mengenai data-data tersebut dilakukan dengan mengadakan wawancara/anamnesis secara langsung pada klien dan keluarga, sebagian sumber juga akan didapatkan melalui pemeriksaan umum, fisik dan pemeriksaan penunjang/laboratorium. Pengkajian data dasar pada kasus ini dilakukan pada saat pengamatan pertama kalinya ketika klien datang ke tempat fasilitas kesehatan untuk melakukan tindakan pemeriksaan akan keadaan yang ia alami sekarang dan tentang gejala apa saja yang ia rasakan terhadap kondisi kehamilannya saat ini (Mohammadi et al., 2017).

Pengkajian meliputi anamnesis secara langsung dari klien dan keluarga. Pengkajian ini berupa identitas klien, keluhan, riwayat kesehatan. Selain itu, juga akan ditanyakan mengenai riwayat perkawinan dan riwayat obstetrik yang meliputi : riwayat menstruasi, riwayat persalinan dan nifas terdahulu, riwayat kehamilan sekarang, riwayat gynekologi, riwayat pemakaian alat kontrasepsi, riwayat pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan nutrisi, kebutuhan eliminasi, kebutuhan istirahat, pola aktivitas, kebiasaan hidup, sehari-hari hubungan seksual dan personal hygiene, serta riwayat psikososial spiritual dan ekonomi.

Pengkajian data objektif diperoleh melalui pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang/pemeriksaan laboratorium. Pada tanggal 24 Mei 2022, Ny”R” dengan umur 38 tahun, gestasi 7 minggu 2 hari datang ke UPT Puskesmas Bajoe, dengan keluhan mual muntah sejak dua minggu lalu. Haid pertama hari terakhir (HPHT) klien yaitu tanggal 01-04-2022, sehingga umur kehamilan yang didapatkan dari perhitungan Neagle didapatkan hasil bahwa usia kehamilan 7 minggu 2 hari. Klien dan keluarga tidak memiliki riwayat penyakit hipertensi, diabetes mellitus, jantung, malaria, asma, HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya, tidak ada riwayat alergi terhadap obat-obatan, makan dan minuman tertentu, serta riwayat ketergantungan terhadap obat-obatan kehamilan dan juga minuman keras.

Pada kehamilan terdahulu, jenis persalinan anak pertama, anak kedua dan ketiga yaitu normal, usia kehamilannya aterm, ditolong bersalin oleh bidan, dan nifasnya telah dinilai berjalan dengan baik. Di kehamilannya sekarang ini, klien merencanakan persalinan di UPT Puskesmas Bajoe dengan hasil pemeriksaan yang diperoleh yakni keadaan umum baik, kesadaran composmentis, dan tanda-tanda vital berada dalam batas normal antara lain tekanan darah pada 110/70 mmHg, denyut nadi 80x/menit, frekuensi nafas 20x/menit dan suhu klien 36,5° C. Pemeriksaan antropometri yang didapatkan antara lain adalah tinggi badan 155 cm, berat badan 50 kg dan LILA 25 cm, serta pemeriksaan fisik yang dilakukan tidak ditemukan kelainan/berada dalam batas normal.

Kunjungan kedua dilakukan dengan metode kunjungan rumah pada tanggal 31 Mei 2022, jam 09.25 WITA dengan hasil pemeriksaan umum keadaan umum cukup baik, kesadaran composmentis, mual muntah masih dirasakan, nafsu makan masih kurang, tidur mulai teratur, dan usia kehamilan ± 2 bulan (gestasi 8 minggu 2 hari). Tanda-tanda vital dalam batas normal dengan tekanan darah 120/80 mmHg, denyut nadi 80x/menit, frekuensi nafas 20x/menit, dan suhu 36,8° C serta berat badan yang masih berada di 50 kg.

Kunjungan ketiga dilakukan di UPT Puskesmas Bajoe pada tanggal 7 Juni 2022, jam 10.15 WITA, dengan hasil pemeriksaan umum baik, kesadaran composmentis, mual dan muntah sudah berkurang, nafsu makan meningkat, sering konsumsi air putih namun mengeluh sering buang air kecil dengan umur kehamilan ± 3 bulan (gestasi 9 minggu 2 hari). Tanda-tanda vital berada dalam batas normal dengan tekanan darah 120/80 mmHg, denyut nadi 80x/menit, frekuensi nafas 22x/menit dan suhu 36,6° C serta berat badan sudah mulai meningkat dibandingkan sebelumnya yaitu dari 50 kg ke 52 kg.

Adapun tanda gejala yang didapat baik dari anamnesis dan keluhan yang diutarakan oleh klien, maupun hasil pemeriksaan ibu yang benar didapatkan dari hasil pemeriksaan sebenarnya, selanjutnya dihubungkan dengan apakah tanda dan gejala yang didapatkan tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan tinjauan pustaka, tanda gejala dari emesis gravidarum merupakan gejala yang wajar dan lumrah terjadi pada ibu hamil dengan usia kehamilan trimester pertama atau kehamilan muda, dan hal ini bisa terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan akan berlangsung kurang lebih 10 minggu setelahnya. Rasa mual yang dirasakan biasanya akan terjadi pada pagi hari, walaupun ada juga beberapa kasus yang didapatkan itu ternyata mengalami mual dan muntah yang timbul di siang dan malam hari. Klien yang mengalami mual dan muntah ini biasanya juga akan cenderung lebih sulit dan merasa malas untuk sekedar makan ataupun beraktifitas sehingga membuat nafsu makannya kian berkurang (Wijaya, 2017).

Pada Ny”R” mengeluh mual dan muntah pada pagi hari dan setiap mencium bau yang menyengat sejak dua minggu yang lalu sehingga menyebabkan nafsu makan berkurang dan keluhan dirasakan pada umur kehamilan trimester pertama yaitu pada usia kehamilan 7

minggu 2 hari. Berdasarkan uraian dari kasus Ny”R” terdapat persamaan antara tinjauan pustaka dengan gejala yang timbul pada kasus emesis gravidarum pada kehamilan. Hal ini kemudian menunjukkan tidak ada kesenjangan yang ditemukan antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus yang ada.

Identifikasi Diagnosis/Masalah Aktual

Pada langkah ini, identifikasi yang dalam hal ini dilakukan terhadap adanya diagnosis/masalah dan kebutuhan klien berdasarkan dengan interpretasi data-data yang telah dikumpulkan secara menyeluruh. Data dasar yang telah dikumpulkan inilah yang nantinya akan diinterpretasikan sehingga ditemukan masalah atau diagnosis yang spesifik. Diagnosis adalah hasil dan perumusan masalah yang diputuskan berdasarkan identifikasi yang didapat dari analisis data dasar (Mohammadi et al., 2017).

Pada tinjauan pustaka diagnosis emesis gravidarum ini dapat ditegakkan berdasarkan adanya tanda hamil muda disertai dengan rasa mual dan muntah yang memang biasa terjadi pada pagi hari, walau memang dalam beberapa kasus hal ini juga bisa terjadi pada siang ataupun malam hari, menegaskan diagnosis emesis gravidarum. Klien yang mengalami mual dan muntah ini cenderung nafsu makannya berkurang dan menjadi lebih malas makan dari biasanya yang kemudian akan menyebabkan peningkatan asam lambung juga bisa terjadi, hal inilah yang kemudian akan memicu munculnya rasa mual dan akhirnya muntah (Wijaya, 2017).

Sedangkan masalah aktual dari kasus Ny”R” ditegakkan diagnosis yaitu emesis gravidarum. Hal ini ditunjukkan berdasarkan dari data subjektif yang didapatkan yaitu mengeluh mual muntah pada pagi hari atau setiap mencium bau yang menyengat sejak dua minggu yang lalu dengan umur kehamilan 7 minggu 2 hari atau sekitar \pm 2 bulan.

Melihat hasil pengkajian dapat ditegakkan diagnosis pada Ny”R” adalah G4P3A0, Gestasi 7 minggu 2 hari, Intrauteri, Ballotement dengan emesis gravidarum. Jadi hal yang dijelaskan pada tinjauan pustaka dan yang ditemukan pada studi kasus yang dikaji tidak ditemukan adanya kesenjangan yang terjadi.

Identifikasi Diagnosis/Masalah Potensial

Pada langkah ini kita akan mengidentifikasi adanya diagnosis/masalah potensial yang biasanya akan berpotensi terjadi pada diagnosis/masalah aktual yang ditemukan sebelumnya. Hal ini akan berdasarkan dengan rangkaian masalah atau diagnosis terbaru yang didapatkan dari kasus klien itu sendiri. Langkah ini akan membutuhkan antisipasi terhadap pencegahan serta pengamatan dan persiapan yang baik dalam hal ini jika saja masalah tersebut sewaktu-waktu terjadi (Mohammadi et al., 2017).

Pada tinjauan pustaka manajemen asuhan kebidanan dalam mengidentifikasi masalah potensial yang mungkin saja akan terjadi berdasarkan pengumpulan data yang sangat cermat, dan observasi yang akurat kemudian dievaluasi apakah terdapat kondisi yang tidak normal dan apabila tidak mendapatkan penanganan segera dapat membawa dampak yang lebih berbahaya sehingga mengancam bagi kehidupan klien itu sendiri dan juga otomatis janin yang berada dalam kandungannya juga (Kresna Wati et al., 2021).

Dari tinjauan pustaka emesis gravidarum jika tidak diberi pengobatan yang baik maka emesis gravidarum ini akan mengarah kepada kasus selanjutnya atau kasus yang lebih berat

dan tentunya akan dapat menyebabkan efek negatif pada janin, seperti berat badan lahir rendah dan prematuritas, karena melihat kasus emesis gravidarum ini akan ditandai dengan mual dan muntah yang berkepanjangan dan berat, dehidrasi, ketonuria, dan penurunan 5% dari berat badan, maka dari itu, jika kasus ini tidak ditangani dengan baik dan diobati dengan benar akan berlanjut menjadi emesis gravidarum kasus berat atau emesis beresiko yang biasa dikenal juga dengan hiperemesis gravidarum yang berhubungan dengan adanya ketidakseimbangan elektrolit dalam tubuh yang akhirnya menyebabkan terjadinya dehidrasi dengan manifestasi klinisnya sebagai emesis gravidarum dan dapat berlanjut ke hiperemesis gravidarum (Wijaya, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengkajian tidak ada perbedaan masalah potensial antara tinjauan pustaka dengan apa yang ditemukan pada studi kasus Ny"R" yaitu dengan masalah emesis gravidarum dapat ditegakkan dengan diagnosis/masalah potensial yang akan terjadi adalah hiperemesis gravidarum. Dengan demikian apa yang dijelaskan pada tinjauan pustaka dan apa yang ditemukan dalam tinjauan studi kasus tidak ditemukan adanya kesenjangan.

Melaksanakan Tindakan Segera/Kolaborasi

Mengidentifikasi perlunya tindakan segera atau kolaborasi oleh bidan untuk mengkonsultasikan atau menangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang ada sesuai dengan kondisi yang dirasakan klien (Mohammadi et al., 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengkajian dan pemeriksaan pada hari itu dengan klien didapatkan hasil bahwa tidak terdapat data yang mengarahkan pada tindakan segera/kolaborasi yang harus dilakukan.

Perencanaan Asuhan Kebidanan

Pada tahap ini akan dilakukan perencanaan diagnosis asuhan kebidanan yang nantinya akan disusun menurut angka beratnya suatu masalah dan kebutuhan klien dengan mengacu pada tujuan dan kriteria, yaitu kehamilan dapat berlangsung normal dengan kriteria keadaan umum klien dan janinnya baik dengan kesadaran composmentis, dan tanda-tanda vital yang berada dalam batas normal yakni antara lain tekanan darah dimana sistole berada pada kisaran 90-130 mmHg dan diastole sekitar 60-90 mmHg, denyut nadi berada pada 60-90x/menit, frekuensi nafas dengan 16-24x/menit dan suhu dari 36,5° C-37,5° C. Emesis gravidarum dapat teratasi dengan kriteria mual muntah tidak lagi dirasakan, nafsu makan meningkat dan hiperemesis gravidarum tidak terjadi pada klien.

Pada titik perspektif tinjauan pustaka, berbagai upaya preventif atau jenis pencegahan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk ibu hamil yang mengalami mual dan muntah agar tidak menjadi kondisi yang parah dilakukan dengan cara memodifikasi kembali gaya hidup, dan kebiasaan sehari-hari, istirahat yang cukup, mengatur diet, yaitu dengan mengatur pola makan sedikit namun sering, dengan nasihat pengobatan yaitu dengan banyak mengonsumsi air putih, hindari makanan yang asam dan berbumbu kuat yang dapat mengiritasi lambung, dan nasihat kontrol ANC yaitu dengan melakukan pemeriksaan kehamilan lebih sering dan segera datang bila terjadi salah satu dari 10 tanda bahaya kehamilan yang sudah diberitahukan ataupun gejala-gejala keadaan yang abnormal (Kresna Wati et al., 2021).

Sedangkan dari segi tinjauan kasus rencana asuhan yang telah disusun pada kasus Ny”R” yaitu lakukan pendekatan terlebih dahulu pada klien untuk kemudian dapat menciptakan rasa kepercayaan dari klien sehingga mudah untuk menyampaikan apa yang telah direncanakan. Melakukan pemeriksaan umum, kesadaran dan tanda-tanda vital. Menjelaskan pada klien tentang keadaan yang dirasakan dan dialaminya sekarang, menganjurkan istirahat yang cukup, banyak mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang serta kurangi makanan yang asam dan berlemak serta berbumbu kuat untuk tidak mengiritasi lambung dan memicu terjadinya mual dan muntah pada klien. Makan sedikit namun sering, perbanyak minum air putih, makan makanan selingan, memberikan dukungan emosional yang baik pada klien dan menjadwalkan pertemuan selanjutnya untuk melakukan pemeriksaan ulang dari masalah atau diagnosis yang dirasakan oleh klien, agar perkembangan klien dan pertumbuhan janinnya dapat terkontrol dengan baik. Dengan demikian penanganan yang dijelaskan pada tinjauan pustaka dan tinjauan studi kasus yang ada tidak ditemukan kesenjangan karena asuhan kebidanan yang telah diberikan sesuai dengan teori yang ada (Kresna Wati et al., 2021).

Implementasi Asuhan Kebidanan

Berdasarkan tinjauan manajemen asuhan kebidanan bahwa melaksanakan rencana tindakan harus efisien dan menjamin rasa aman pada klien. Implementasi dapat dilaksanakan seluruhnya oleh bidan ataupun sebagian dilaksanakan dengan klien serta kerjasama dengan tim kesehatan lainnya sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan (Mohammadi et al., 2017).

Pada kasus Ny”R” diagnosis yang ditegakkan berdasarkan dengan anamnesis yang dilakukan, pemeriksaan umum dan pemeriksaan fisik yang dilakukan begitu juga dengan pemeriksaan laboratorium sebagai pemeriksaan penunjang. Penatalaksanaan asuhan pada studi kasus, tindakan yang telah direncanakan semuanya telah dilaksanakan dengan baik dan tidak menemukan hambatan karena adanya kerjasama yang baik antara klien dan tenaga kesehatan serta keluarga yang menemani. Dengan demikian apa yang dijelaskan pada tinjauan pustaka tidak ditemukan kesenjangan dengan studi kasus.

Evaluasi Hasil Asuhan

Evaluasi menampakkan langkah akhir dari proses manajemen asuhan kebidanan dimana penilaian terhadap tingkat keberhasilan asuhan yang diberikan kepada klien dengan berpedoman pada tujuan dan kriteria yang telah diterapkan sebelumnya. Pada tinjauan pustaka, sebagian masalah teratasi dengan baik dan aman tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa permasalahan yang ada akan muncul kembali sehingga memerlukan perawatan dan pengawasan yang lebih lanjut (Mohammadi et al., 2017).

Hasil evaluasi setelah perawatan yang dilakukan pada tanggal 24 Mei hingga tanggal 07 Juni 2022 mengalami perkembangan dan perubahan kondisi yang lebih baik dimana tujuan, kriteria dan intervensi yang diberikan sebagai rencana asuhan kebidanan terhadap klien yang telah direncanakan sebelumnya dapat dipenuhi dan teratasi dengan baik dan benar.

Pada tanggal 24 Mei 2022, keadaan umum ibu cukup baik, kesadaran composmentis, tanda-tanda vital berada dalam batas normal dengan tekanan darah 110/70 mmHg, denyut nadi 80x/menit, frekuensi nafas 20x/menit dan juga suhu 36,5° C, mual muntah masih dirasakan, dan nafsu makan berkurang.

Pada tanggal 31 Mei 2022 dilakukan pemeriksaan kembali dengan hasil evaluasi yang didapatkan melalui kunjungan rumah yaitu mual dan muntah masih dirasakan tapi sudah berkurang dari sebelumnya karena sudah sering minum air putih dan makan sedikit namun sering atau makan makanan selingan untuk mengisi perut dan memperbaiki kondisi klien. Tanda-tanda vital berada dalam batas normal dengan tekanan darah 120/80 mmHg, denyut nadi 80x/menit, frekuensi nafas 20x/menit dan suhu klien 36,8° C.

Pada tanggal 07 Juni 2022, umur kehamilan telah memasuki 9 minggu 2 hari. Mual dan masih dirasakan namun sudah berkurang, nafsu makan sudah meningkat dari sebelumnya, tekanan darah berada dalam batas normal dengan hasil bahwa tekanan darah 120/80 mmHg, denyut nadi 80x/menit, frekuensi nafas 22x/menit, dan suhu klien 36,6° C.

Melihat hasil pemeriksaan yang dilakukan mulai dari tanggal 24 Mei 2022 hingga tanggal 07 Juni 2022, asuhan kebidanan yang diberikan kepada klien, membantu dalam menyelesaikan masalah yang dirasakan oleh klien yaitu mual dan muntah yang menyebabkan nafsu makan klien berkurang dan menyebabkan penurunan berat badan sebelumnya dapat meningkat dan sedikit demi sedikit mulai membaik. Dimana permasalahan klien ini ia rasakan sejak tanggal dua minggu lalu dan masih dirasakan saat klien melakukan kunjungan pertama ke UPT Puskesmas Bajoe pada tanggal 24 Mei 2022, dan kasus emesis gravidarum yang dirasakan oleh klien tidak berlanjut pada hiperemesis gravidarum hingga kunjungan terakhir yakni pada tanggal 07 Juni 2022. Dengan demikian, apa yang dijelaskan pada tinjauan pustaka dan tinjauan kasus yang dilakukan tidak memiliki kesenjangan (Kresna Wati et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dalam melakukan manajemen asuhan kebidanan antepartum pada Ny”R” dengan emesis gravidarum yang diperoleh dari pengkajian untuk melakukan pengumpulan data dasar dengan menggunakan cara penyajian data subjektif dan juga data objektif.
2. Pada kasus Ny”R” dengan gestasi 7 minggu 2 hari di UPT Puskesmas Bajoe berdasarkan hasil penelitian dengan mengambil penyajian data-data yang telah dikumpulkan, dapat ditegaskan bahwa diagnosis/masalah aktual dari Ny”R” adalah emesis gravidarum.
3. Pada kasus Ny”R” dengan gestasi 7 minggu 2 hari di UPT Puskesmas Bajoe dengan perumusan diagnosis/masalah potensial yang dapat terjadi pada kasus Ny”R” adalah hiperemesis gravidarum.
4. Pada kasus Ny”R” gestasi 7 minggu 2 hari di UPT Puskesmas Bajoe tidak dilakukan tindakan segera/kolaborasi melihat dari hasil pengkajian dan hasil data yang telah terkumpul bahwa tidak dilakukannya tindakan segera dan tindakan kolaborasi.
5. Pada kasus Ny”R” gestasi 7 minggu 2 hari di UPT Puskesmas Bajoe didapatkan hasil bahwa semua rencana tindakan yang direncanakan telah berhasil terencana dengan baik untuk menangani kasus dari Ny”R” dengan emesis gravidarum.
6. Pada pelaksanaan manajemen asuhan kebidanan pada Ny”R” tindakan-tindakan yang telah direncanakan secara otomatis akan dilaksanakan dengan baik untuk menatalaksana kasus yang dialami oleh Ny”R”.
7. Pada evaluasi hasil asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny”R” gestasi 7 minggu 2 hari dengan emesis gravidarum yang dilakukan mulai tanggal 24 Mei 2022 hingga

tanggal 07 Juni 2022 mengalami perkembangan, melihat dari tujuan dan kriteria yang telah direncanakan sebelumnya, dapat teratasi dengan baik.

B. Saran

1. Bagi institusi

Diharapkan dalam penerapan dari manajemen asuhan kebidanan dalam pemecahan masalah lebih ditingkatkan dan juga senantiasa selalu di kembangkan dimana proses tersebut nantinya akan sangat bermanfaat untuk membina dan menciptakan tenaga kesehatan yang lebih berpotensi dan profesional dengan selalu memberikan materi pembelajaran yang terbaru pada mahasiswa mengenai antenatal care pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan secara baik dan akan lebih menyeluruh serta memberikan pelayanan antenatal care yang lebih berkualitas bagi ibu hamil dengan kasus emesis gravidarum yaitu melakukan tindakan yang perlu membina hubungan yang baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dan memberikan pemahaman untuk meningkatkan kepedulian diri akan kesehatan khususnya pada kehamilan.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat rajin memeriksakan kehamilannya sedini mungkin secara teratur dan bersedia melaksanakan nasihat, anjuran, dan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan, serta diperlukan keterlibatan keluarga untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap klien agar aspek psikososial klien tidak terganggu.

4. Bagi penulis

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan/keterampilan khususnya mengenai kunjungan antenatal care pada klien dan tentang penatalaksanaan emesis gravidarum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, L. I., Ratnasari, R., & Suharti, S. (2018). Asuhan Kebidanan Continuity of Care Pada Ny "M" Masa Hamil Sampai Dengan Keluarga Berencana Di Bpm Muryati Sst.Keb Sukorejo Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 2(2), 104.
- Fauzi, R. (2019). Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Fisiologi Pada Ny. N Di Pmb Sri Harningsih, S. St. Di Pujodadi Tahun 2019.
- H Kara, O. A. M. A. (2014). Paper Knowledge. *Toward A Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Ii, B. A. B., & Kehamilan, K. D. (2018). Konsep Dasar Kehamilan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kamilia, N. (2021). Penatalaksanaan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Polindes Herlinda S. St Sanggra Agung Kabupaten Bangkalan.
- Kresna Wati, P., Dewi Susanti, V., & Br Karo, M. (2021). Pengaruh Aromaterapi Lemon Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Klinik Paramitra The Effect of Lemon

- Aromatherapy, Nausea And Vomiting On Trimester I Pregnant Women In Paramitra Clinic. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(2), 2021.
- Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). *Buku Ajar*.
- Lisnawati, L.-, Arsyad, G.-, Hafid, F.-, & Zainul, Z.-. (2019). Penerapan Model Antenatal Care (Anc) Model Who 2016 Di Kabupaten Poso Dan Parigi Mautong Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 85.
- Munjiah, I., Madjid, T. H., Herman, H., Husin, F., Akbar, I. B., & Rizal, A. (2015). Perbedaan Pengaruh Akupunktur Dan Vitamin B6 Terhadap Penurunan Intensitas Mual Muntah Pada Emesis Gravidarum Berat. *Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, 2(2), 1–6.
- Prabawani, A. (2021). Hubungan Kunjungan Antenatal. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Putri, N. A., Agus, F., & Ibnu Kahtan, M. (2017). Determinan Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (Anc) di Desa Simpang Empat Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas. *Jurnal Mahasiswa Pspd Fk Universitas Tanjungpura*, 3, 821–830.
- Republik Indonesia. (2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2019 Tentang Kebidanan. Republik Indonesia, 011594, 50.
- Rudiyanti Novita, Rosmadewi. (2019). Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan Dan Stres Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Kota Bandarmasin. 15(1), 7–18.
- Saragih, S. D. (2019). Efektivitas Minuman Jahe Terhadap Pengurangan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Klinik Pratama Niar. *Repositori Itekes Helvetia Medan*, 1–94.
- Wijaya, C. (2017). Hubungan Antara Status Gravida Dan Umur Ibu Hamil Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya. 115.
- Wulandari, D. A., Kustriyanti, D., & Aisyah, R. (2019). Minuman Jahe Hangat Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Nalumsari Jepara. *Jurnal Smart Kebidanan*, 6(1), 42.